

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Dalam suatu penelitian, melalui penggunaan metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2007, hlm. 14), metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, mampu diamati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif. Sehingga metode ini digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Seperti yang dikemukakan Sutedi (2011, hlm. 64), penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya.

Tasya Silvia, 2019

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syamsuddin dan Damaianti (2007, hlm. 150), mengartikan penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: “Jika sesuatu yang dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?” dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja tadi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dan dapat disimpulkan pula penelitian eksperimental adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, model, atau media pengajaran dan pembelajaran serta mengamati pengaruh atau perubahan yang terjadi akibat penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian eksperimen murni (*true experimental design*). Sukmadinata (2011, hlm. 58), mengemukakan bahwa eksperimen murni merupakan metode eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat-syarat eksperimen. Dimana jenis eksperimen ini dilakukan dengan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini kelas akan dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan atau *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *round robin*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau *treatment*. Hal tersebut dilakukan sebagai pembandingan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Umar (2008, hlm. 6), desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara

komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.

Adapun pengertian desain penelitian menurut Nasution (2003, hlm. 23) adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau prosedur yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini merupakan subyek penelitian ke dalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal kedua kelas ini diberikan tes berupa *pretest* yang sama. Kemudian pada kelas eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* berupa model pembelajaran *round robin*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau *treatment* khusus, hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Setelah itu, kedua kelas kembali diberikan tes berupa *posttest* untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambaran *pretest-posttest control group design* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

- X : dikenakan perlakuan dengan model pembelajaran *round robin*
O₁ : *pretest* (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
O₂ : *posttest* (sesudah perlakuan) pada kelompok eksperimen
O₃ : *pretest* (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
O₄ : *posttest* (sesudah perlakuan) pada kelas kontrol

Sugiyono (2015, hlm. 112)

Sebagai permulaan khususnya untuk mendapatkan data awal terlebih dahulu kelompok penelitian ini diberikan *pretest*, selanjutnya diberikan *treatment* dengan pemberian materi menggunakan model pembelajaran *round robin*. *Treatment* yang dilakukan adalah tiga kali pertemuan. Setelah *treatment* selesai, akhirnya diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama dengan instrumen yang digunakan pada saat *pretest*, untuk melihat kemajuan hasil belajar pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang pada siswa.

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Lintas Minat SMAN 10 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Berikut adalah spesifikasi partisipan yang diambil:

1. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 24 siswa.
2. Dasar pertimbangan penelitian partisipan:
 - a. Penulis sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 10 Bandung pada saat penyusunan skripsi.
 - b. Partisipan merupakan siswa yang mempelajari bahasa Jepang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Bungin (2011, hlm. 109) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 179) data penelitian dapat bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian. Kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap dapat mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut disebut dengan sampel. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data.

Sedangkan menurut Setiyadi (2006, hlm. 38) seluruh individu yang menjadi target dalam penelitian disebut populasi penelitian, sedangkan individu-individu yang memberikan data disebut sampel penelitian. Jadi sampel penelitian adalah sekelompok individu yang mewakili seluruh individu yang menjadi bagian dari kelompok target.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau sasaran dalam penelitian secara keseluruhan. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Lintas Minat Bahasa Jepang JP2 di SMAN 10 Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sutedi (2011, hlm. 250), sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Adapun pengertian sampel menurut Bungin (2011, hlm. 112) merupakan wakil semua unit strata dan sebagainya yang terdapat dalam populasi. Dengan demikian dapat dikatakan sampel merupakan objek penelitian yang diambil dari populasi dan dianggap mewakili populasi tersebut.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sutedi (2011, hlm. 180) menjelaskan bahwa teknik *random* ini dikenal dengan teknik secara acak. Artinya kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti mengundi dan sebagainya. Teknik ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak.

Adapun sampel yang akan diteliti adalah 24 siswa kelas XI Lintas Minat JP2 yang dibagi menjadi dua untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dibedakan waktunya.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2011, hlm. 155) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket,

pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (*checklist*) dan sebagainya.

Sedangkan Sugiyono (2015, hlm. 148), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan non tes yang berupa angket. Instrumen yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tes lisan

Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai suatu program pengajaran tertentu. Sehingga dalam suatu penelitian, tes dapat dijadikan alat untuk menggali informasi dari objek penelitian atau siswa mengenai kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimental, data yang dibutuhkan agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh saat melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang, maka instrumen yang digunakan penulis berbentuk tes lisan yang berupa tes mendeskripsikan sebuah gambar yang diberikan dengan cakupan tema pelajaran yaitu, 1). *Yuubinkyoku wa doko ni arimasuka*, 2). *Shumi wa nan desuka*, 3) *Donna machi donna tokoro*. Tes ini dilaksanakan dua kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini:

- a. Menentukan jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam tahap *treatment*. Materi ini terdapat pada RPP yang sudah dirancang sebelumnya.

- c. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan kepada materi yang disampaikan pada tahap *treatment*. Materi ini terdapat pada RPP yang sudah dirancang sebelumnya.
- d. Membuat tes lisan berupa mendeskripsikan gambar yang diberikan dengan mengambil gambar yang tidak sulit sesuai dengan tema yang diambil.
- e. Mengonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada guru bahasa Jepang di sekolah tempat penelitian.
- f. Menganalisis kembali instrumen dengan menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda agar mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

Berikut adalah kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini dengan standar kompetensi dari silabus yang diberikan SMAN 10 Bandung:

Tabel 3.2

Kisi-kisi soal *Pretest* dan *Posttest*

No.	Standar Kompetensi	Indikator Pencapaian	No. Soal
1	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana mengenai letak keberadaan benda dalam bahasa Jepang.	Dapat mendeskripsikan sebuah gambar mengenai letak keberadaan benda dalam bahasa Jepang.	1

2.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana mengenai waktu senggang dalam bahasa Jepang.	Dapat mendeskripsikan sebuah gambar mengenai waktu senggang dalam bahasa Jepang.	2
3.	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana mengenai situasi kota dalam bahasa Jepang.	Dapat mendeskripsikan sebuah gambar mengenai situasi dan keadaan kota dalam bahasa Jepang.	3

Tabel 3.3

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara

Sampel ke-	KOMPONEN PENILAIAN				Skor Aktual	Nilai
	Ketepatan Isi	Ketepatan Kata	Ketepatan Kalimat	Kelancaran		

Tabel 3.4**Rubrik Keterangan Skala Penilaian**

No	Kriteria	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan Isi	Menjelaskan dengan urutan yang acak dan hanya dapat menyampaikan satu atau dua informasi.	Menjelaskan dengan urutan yang acak dan dapat menyampaikan lebih dari tiga informasi.	Menjelaskan isi dengan cukup berurutan dan dapat menyampaikan lebih dari tiga informasi.	Menjelaskan isi dengan berurutan dan menyampaikan hampir seluruh informasi.	Menjelaskan dengan berurutan dan menyampaikan seluruh informasi.
2.	Ketepatan Kata	Penggunaan kosakata tidak tepat.	Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar.	Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan menghambat kelancaran komunikasi.	Penggunaan kosakata tepat dalam beberapa pola saja.	Penggunaan kosakata tepat pada keseluruhan pola.
3.	Ketepatan Kalimat	Penggunaan kalimat hampir selalu tidak tepat.	Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat.	Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola.	Sedikit terjadi kesalahan. Tetapi bukan pada penggunaan pola.	Tidak lebih dari dua kesalahan selama

Tasya Silvia, 2019

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
						berlangsungnya kegiatan.
4.	Kelancaran	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga kegiatan terhambat.	Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajek kecuali kalimat-kalimat pendek dan telah rutin.	Pembicaraan tampak ragu, kalimat kurang lengkap.	Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang.	Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.

Nurdiyantoro (2014:415)

3.5.2 Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.

Dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan menjadi angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Sebaliknya pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan karena hanya berupa daftar pertanyaan saja.

Dapat disimpulkan untuk bentuk pertanyaan yang bisa dijawab dengan dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak, pilihan ganda, dengan skala penilaian, atau berupa daftar *checklist* adalah termasuk ke dalam angket tertutup, jika jawaban dari angket tersebut berupa jawaban singkat atau uraian bebas termasuk ke dalam angket terbuka. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup yang memberikan pilihan jawaban berupa *checklist* untuk setiap pertanyaan.

Tabel 3.5

Kisi-kisi angket

No.	Indikator Angket	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Mengetahui kesulitan yang dialami pembelajar terhadap keterampilan berbicara. Diantaranya kendala spesifik, yaitu: <ul style="list-style-type: none">• Kesulitan dalam berbicara karena tidak adanya tema tertentu• Kesulitan dalam penguasaan kosakata• Kepercayaan diri kurang terbangun	1,2,3	3

Tasya Silvia, 2019

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator Angket	Nomor Soal	Jumlah Soal
2.	Mengetahui apakah model pembelajaran <i>round robin</i> dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini dijelaskan dalam satu poin umum dan empat poin spesifik, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Membantu memahami apa yang dimaksud dalam bahasa Jepang. • Membantu meningkatkan penguasaan kosakata. • Membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Jepang. 	4,5,6,7,8	5
3.	Mengetahui kekurangan model pembelajaran <i>round robin</i> pada pembelajaran	9	1

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

3.6.1 Persiapan Pendahuluan

1) Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang subjek penelitian yang terdapat di lapangan sebagai bahan pertimbangan agar penelitian ini dapat dilaksanakan.

2) Pembuatan instrumen penelitian.

- a) Pembuatan Rencana Penelitian
- b) Pembuatan Angket

3.6.2 Tahap pelaksanaan

1) Memberikan *Pretest*

Diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum melakukan *treatment*.

2) Memberikan *Treatment* (perlakuan)

Diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *round robin* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang, dan berlangsung selama empat kali pertemuan. Berikut tahapan pelaksanaan *treatment* yang dilakukan.

Tahapan *treatment* pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan dengan tahapan yang sama, namun yang berbeda adalah materi yang diberikan. Materi pada *treatment* kedua adalah *shumi wa nandesuka* dan materi pada *treatment* ketiga adalah *donna machi donna tokoro*.

3) Memberikan *Posttest*

Diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir sampel, setelah diberi *treatment* yang berbeda.

4) Memberikan Angket

Diberikan angket pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa yang diberikan *treatment* mengenai penggunaan model pembelajaran *round robin* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

5) Menganalisis data

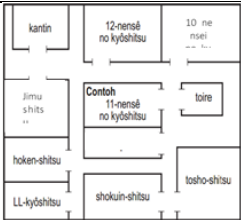
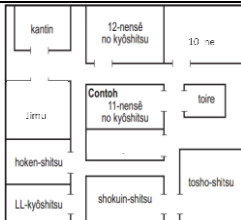
Melakukan perhitungan terhadap data-data penelitian yang telah terkumpul, lalu menganalisis hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

Tabel 3.6
Tahap pelaksanaan

Hari, Tanggal pelaksanaan : Selasa, 05 Maret 2019
 Waktu : 09.00 – 10.40 (1 x 40 menit)
 Materi : 郵便局はどこにありますか。

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Keterangan
Pengajar	Peserta	Pengajar	Peserta	
Tahap awal Mengucapkan salam. Membuka pembelajaran. Inti Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membagikan gambar kepada masing-masing kelompok. 	Tahap awal Mengucapkan salam. Pelajaran dibuka. Inti Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta menerima gambar sebagai bahan belajar. 	Tahap awal Mengucapkan salam. Membuka pembelajaran. Inti Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar membagikan gambar kepada masing-masing kelompok. 	Tahap awal Mengucapkan salam. Membuka pembelajaran. Inti Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta menerima gambar sebagai bahan belajar. 	Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan gambar yang sama namun dengan metode pembelajaran yang berbeda.

Sumber: Data yang diolah peneliti (2019)

 <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar menginstruksikan peserta untuk menyebutkan apa saja yang ada pada gambar yang mereka lihat bersama-sama. • Setelah selesai menyebutkan apa saja informasi yang ada pada gambar, pengajar menunjuk seorang perwakilan untuk menyebutkan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta membahas materi berupa informasi yang ada pada gambar. didampingi pengajar. • Salah satu siswa membahas kembali informasi yang didapat dalam gambar. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar menginstruksikan peserta untuk menyebutkan apa saja yang ada pada gambar yang mereka lihat bersama-sama. • Setelah selesai menyebutkan apa saja informasi yang ada pada gambar, pengajar menunjuk seorang perwakilan untuk menyebutkan informasi yang mereka lihat pada gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta membahas materi berupa informasi yang ada pada gambar. didampingi pengajar. • Salah satu siswa membahas kembali informasi yang didapat dalam gambar. 	
--	---	---	---	--

<p>yang mereka lihat pada gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, peserta didik mulai diberikan <i>treatment</i>. 				
<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan <i>treatment</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mendengarkan langkah-langkah untuk melakukan <i>treatment</i> yang dijelaskan oleh pengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai menyebutkan informasi yang ada pada gambar. Peserta diberi kesempatan untuk mengamati gambar tersebut. 		
<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memulai <i>treatment</i>. • Pengajar menginstruksikan peserta untuk mengambil 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta mengambil gulungan berisikan nomor 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar menginstruksi-kan masing-masing peserta didik membuat kalimat berdasarkan gambar tersebut. • Pengajar memberikan waktu kepada masing-masing peserta untuk membuat kalimat yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta mulai membuat kalimat berdasarkan gambar tersebut. 	

Tasya Silvia, 2019

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>gulungan kertas berisikan nomor secara acak untuk menentukan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua peserta selesai mengambil undian nomor, pengajar menyuruh semua kelompok untuk duduk berdasarkan nomor yang sesuai ditulis di kertas undian nomor. • Setelah semua peserta duduk secara berkelompok, pengajar menjelaskan materi tentang tema materi yang dipelajari. 	<p>secara satu persatu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta duduk berkelompok dengan peserta lain yang sesuai dengan nomor yang diambil 	<p>berhubungan dengan gambar tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar meminta salah satu peserta untuk tampil pertama dan dilanjut dengan peserta lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta berdiri bergiliran dan menyebutkan informasi yang diperoleh berdasarkan gambar tersebut. 	
---	--	--	---	--

Tasya Silvia, 2019

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar memberikan gambar yang sama pada semua kelompok dengan materi yang sesuai. • Pengajar menginstruksikan peserta untuk menyebutkan apa saja yang mereka lihat di dalam gambar dan menyebutkannya kepada teman sekelompoknya dengan menggunakan pola kalimat yang sudah dijelaskan sebelumnya. Namun tidak boleh ada yang sama dengan satu sama lainnya di dalam kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menerima soal berupa gambar 				
---	---	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar mempersilahkan peserta menjalankan <i>treatment</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta menjalankan <i>treatment</i>. Peserta mulai berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya untuk menentukan apa yang akan diucapkan ketika mendapatkan giliran berbicara. 				
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Treatment</i> selesai. Pengajar menyuruh setiap kelompok untuk berhenti bicara. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Treatment</i> selesai. Peserta berhenti bicara. 				
<ul style="list-style-type: none"> • Pengajar mempersilahkan peserta di setiap kelompok untuk berbicara, 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta beristirahat sejenak. 				

Tasya Silvia, 2019

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengeluarkan ide yang mereka punya berdasarkan apa yang mereka lihat di dalam gambar tersebut.	Kemudian, secara bergantian setiap peserta mengeluarkan gagasannya masing-masing dan didengarkan oleh kelompok lain.			
Tahapan Akhir Meninjau kembali pembelajaran. Mengucapkan salam.	Tahapan Akhir Meninjau kembali pembelajaran. Mengucapkan salam.	Tahapan Akhir Meninjau kembali pembelajaran. Mengucapkan salam.	Tahapan Akhir Meninjau kembali pembelajaran. Mengucapkan salam.	

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini, dilakukan laporan akhir disertai proses pengambilan kesimpulan yang menunjukkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

3.7 Analisis Data

Sugiyono (2016, hlm. 207) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan yang diarahkan untuk melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Data yang terkumpul dari setiap *treatment* akan diolah, kemudian akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

3.7.1 Pengolahan Data Tes

Menurut Sutedi (2011, hlm.228), statistik komprehensif digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti. Data yang diolah adalah data dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik komprehensif, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan dari model pembelajaran yang diteliti. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perhitungan statistik adalah:

- 1) Membuat tabel persiapan untuk menilai t_{hitung}

Tabel 3.7

Tabel persiapan t_{hitung}

No.	X	Y	x	y	x^2	y^2
1.						
2.						
3.						
...						
Σ						
M						

Keterangan:

- No : No urut sampel
X : Skor *pretest/posttest* yang diperoleh kelas eksperimen.
Y : Skor *pretest/posttest* yang diperoleh kelas kontrol
x : Deviasi dari skor X
y : Deviasi dari skor Y
 x^2 : Hasil pengkuadratan angka pada kolom x
 y^2 : Hasil pengkuadratan angka pada kolom y
 Σ : Jumlah dari setiap kolom tersebut.
M : Nilai rata-rata

2) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N_1} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\Sigma y}{N_2}$$

Keterangan:

- M_x : Nilai rata-rata X
 M_y : Nilai rata-rata Y
 Σx : Jumlah nilai X
 Σy : Jumlah nilai Y
N : Jumlah sampel masing-masing variabel X dan Y

3) Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} \quad \text{dan} \quad Sd_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

Keterangan:

- Sd_x : Standar deviasi variabel X
 Sd_y : Standar deviasi variabel Y
 Σx^2 : Jumlah nilai X
 Σy^2 : Jumlah nilai Y

- 4) Mencari standar *error mean* kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus:

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

dan

$$SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- 5) Mencari standar *error perbedaan mean* X dan Y dengan menggunakan rumus:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- 6) Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan:

t_o : Nilai t_{hitung}

M_x : Nilai rata-rata X

M_y : Nilai rata-rata Y

SEM_{xy} : Standar *Error Mean* X dan Y

- 7) Memberikan nilai interpretasi terhadap nilai t_{hitung}

- Merumuskan hipotesis nol (H_o)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

(tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas XI terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran

round robin dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *round robin*).

- Merumuskan hipotesis kerja (H_k)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

(terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas XI terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran *round robin* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *round robin*).

- 8) Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t_{hitung}

$$db = (N_x + N_y) - 1$$

Keterangan:

N_x : Jumlah sampel kelas eksperimen

N_y : Jumlah sampel kelas kontrol

Tabel 3.8

Tabel Nilai t_{tabel}

Db	5%	1%	Db	5%	1%	Db	5%	1%
1	12,71	63,66	16	2,12	2,92	35	2,03	2,72
2	4,30	9,92	17	2,11	2,90	40	2,02	2,71
3	3,18	5,84	18	2,10	2,88	45	2,02	2,69
4	2,78	4,60	19	2,09	2,86	50	2,01	2,68
5	2,57	4,03	20	2,09	2,84	60	2,00	2,65
6	2,45	3,71	21	2,08	2,83	70	2,00	2,65
7	2,36	3,50	22	2,07	2,82	80	1,99	2,64
8	2,31	3,36	23	2,07	2,81	90	1,98	2,63
9	2,26	3,25	24	2,06	2,80	100	1,98	2,63
10	2,23	3,17	25	2,06	2,79	125	1,97	2,62
11	2,20	3,11	26	2,06	2,78	150	1,97	2,61

Db	5%	1%	Db	5%	1%	Db	5%	1%
12	2,18	3,06	27	2,05	2,77	200	1,97	2,60
13	2,16	3,01	28	2,05	2,76	300	1,97	2,59
14	2,14	2,98	29	2,04	2,76	400	1,97	2,59
15	2,13	2,95	30	2,04	2,75	500	1,97	2,59

(Sutedi, 2011:244)

Mencari nilai t_{hitung} pada taraf signifikansi 5% atau 1% jika t_0 sama besar atau lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_k diterima, berarti ada perbedaan yang lebih signifikan antara variabel X dan Y. Jika t_0 lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_k ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y.

$t_{hitung} < t_{tabel} : H_k$ Ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel} : H_k$ Diterima

3.7.2 Pengolahan Data Angket

Penelitian ini juga mempergunakan angket sebagai alat pengumpul data yang kemudian diolah, hingga menjadi sebuah kesimpulan. Teknik untuk menganalisis data dari angket yang sudah diisi oleh sampel, peneliti menggunakan rumus berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

Tabel 3.9

Penafsiran Analisis Angket

Persentase Jawaban (%)	Penafsiran Analisis
0%	Tidak ada seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada

Tasya Silvia, 2019

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA SISWA KELAS XI SMAN 10 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase Jawaban (%)	Penafsiran Analisis
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengah
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2010, hlm. 40-41)